

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR MAHASISWA

Rohmat Febrianto

STKIP PGRI Trenggalek

Email: febrialbuchori@yahoo.com

Jl. Supriyadi No. 22 KP.66319 Trenggalek

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) cara mahasiswa memanfaatkan perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek sebagai sumber belajar dan 2) fungsi perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek bagi mahasiswa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data mencakup langkah-langkah: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data dan 4) kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan cara mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek sebagai sumber belajar mencakup kegiatan meminjam bahan pustaka, membaca bahan pustaka, dan menggunakannya sebagai tempat berdiskusi sehingga perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek berfungsi sebagai tempat pendidikan, pusat informasi, penelitian, dan rekreasi.

Kata Kunci: pemanfaatan, perpustakaan, sumber belajar

Abstract: The purpose of this study was to describe: 1) the way of students to use the library of STKIP PGRI Trenggalek as a learning source and 2) the function of the library of STKIP PGRI Trenggalek for students. The research method uses descriptive qualitative approach with data analysis techniques with the steps: 1) data collection, 2) data reduction, 3) data display and 4) conclusion. The results showed that the way of students to use the library of STKIP PGRI Trenggalek as learning source were by borrowing library materials, reading library materials, and using it as a place of discussion. So, it can be concluded that the library of STKIP PGRI Trenggalek is functioned as a place of education, information center, research and recreation.

Keywords: utilization, library, learning source

PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi memiliki peran sentral dalam menunjang keberhasilan proses kegiatan civitas akademik. Keberadaan perpustakaan di dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya Perguruan Tinggi merupakan hal yang sangat penting. Eksistensinya adalah sebagai komponen penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan menyediakan bahan informasi berbagai bidang keilmuan untuk dimanfaatkan oleh mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan dan pihak dari luar

baik dengan tujuan akademis atau hiburan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syukur (2005:104) yang mengemukakan tujuan perpustakaan adalah membantu penyelenggaraan proses pembelajaran, menyediakan informasi untuk pengembangan kebudayaan, hobi dan rekreasi.

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan salah satu komponen penunjang dalam proses pendidikan yang terjadi di lingkungan kampus dalam upaya mencetak lulusan-lulusan yang berkualitas. Sebagai pusat sumber informasi, perpustakaan

mempunyai posisi penting untuk keberhasilan belajar mahasiswa. Hal ini merujuk pada hakikat perpustakaan sebagai tempat yang menyediakan koleksi bahan cetak maupun non cetak untuk dimanfaatkan dalam proses perkuliahan sehingga perannya menjadi sumber belajar bagi mahasiswa. Perpustakaan dinilai memiliki manfaat jika dilihat dari banyaknya kunjungan mahasiswa baik untuk melakukan peminjaman koleksi bahan pustaka, membaca di tempat atau bahkan digunakan dalam mengerjakan tugas dan berdiskusi dalam perpustakaan.

Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai sumber belajar tidak lepas dari konteks komponen sistem pembelajaran dalam perkuliahan. Dalam proses kegiatan perkuliahan, mahasiswa menyadari pengetahuan tidak hanya berasal dari dosen namun dapat digali dari sumber lain. Mengingat perkuliahan adalah pembelajaran andragogi yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dan kemandirian mahasiswa, maka pembelajaran berorientasi pada keaktifan mahasiswa sendiri sehingga mereka memerlukan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang kesuksesan dalam perkuliahan.

Perkuliahan akan efektif apabila sumber bahan yang diperlukan tersedia sesuai kebutuhan. Oleh karena semakin lengkap sumber belajar yang dimanfaatkan akan mendukung berlangsungnya proses

pembelajaran sehingga tujuan perkuliahan akan tercapai. Maka dari itu perpustakaan sebagai sumber belajar berupaya memenuhi segala bahan koleksinya untuk melayani kebutuhan mahasiswa dalam menunjang ke-berhasilannya.

Perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek adalah perpustakaan Perguruan Tinggi yang merupakan satu sistem pendukung institusi dibentuk untuk mendukung program akademik lembaga seperti yang tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bentuk pelayanan yang diberikan mencakup penyediaan bahan pustaka dan informasi ilmiah berkaitan dengan pembelajaran dan pengajaran, penelitian dan pengabdian. Tujuan perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek adalah meningkatkan kualitas lulusan dalam hal peningkatan pengetahuan dan keilmuan.

Visi perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek adalah menciptakan budaya membaca, berpikir kritis, dan mengoptimalkan perpustakaan sebagai pusat informasi ilmiah. Misinya adalah 1) menyelenggarakan pengembangan ketersediaan bahan pustaka dan informasi ilmiah sesuai dengan kebutuhan pemakai dan 2) menyelenggarakan perpustakaan sebagai pusat layanan informasi untuk mendukung pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Layanan perpustakaan mencakup layanan: 1)

sirkulasi yang terdiri dari jasa peminjaman, perpanjangan dan pengembalian bahan pustaka, 2) referensi berupa layanan jasa dalam menunjukkan, penemuan kembali serta penelusuran informasi, 3) silang layan yang merupakan kerjasama dengan perpustakaan/lembaga informasi lainnya sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakai, 4) kerjasama, perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek melakukan kerjasama dengan perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia dengan menjadi anggota Forum Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi (FKPPTI).

Berdasar pada hasil pengamatan, perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek selalu melakukan pembenahan dalam mencukupi koleksi bahan pustaka, peremajaan ruang yang nyaman dan juga dari sisi pelayanannya sehingga harapannya pada civitas khususnya mahasiswa tertarik untuk mememanfaatkannya. Berangkat dari hal tersebut, fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana cara mahasiswa memanfaatkan perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek sebagai sumber belajar, dan 2) bagaimana fungsi perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek bagi mahasiswa?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) cara mahasiswa memanfaatkan perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek sebagai sumber belajar dan 2) fungsi perpustakaan STKIP PGRI

Trenggalek bagi mahasiswa. Hasil penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi kepada peneliti dibidang yang sama serta dapat dijadikan rujukan pada penelitian selanjutnya.

Perpustakaan dipahami sebagai unit kerja yang berupa tempat mengoleksi, menyimpan serta memelihara bahan pustaka yang dikelola secara sistematis untuk digunakan oleh pemakainya (Martono dalam Syukur, 2005). Dalam konteks di lingkungan Perguruan Tinggi, perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan Unit Pelayanan Teknis (UPT) sebagai sarana penunjang teknis perangkat kelengkapan Perguruan Tinggi dibidang Tri Dharma (Yusuf, 1991:102). Ciri-ciri perpustakaan sebagaimana diungkapkan oleh Sutarno (2003:7) adalah 1) ada ruangan/gedung yang digunakan sebagai perpustakaan, 2) adanya koleksi bahan pustaka/bacaan dan sumber informasi, 3) ada petugas yang menyelenggarakan dan melayani, 4) adanya masyarakat pembaca, 5) adanya sarana dan prasarana pendukung, 6) adanya sistem dan mekanisme tertentu.

Tujuan perpustakaan perguruan tinggi yaitu: 1) memenuhi kebutuhan informasi civitas perguruan tinggi, 2) menyediakan bahan pustaka rujukan (referens), 3) menyediakan ruang belajar untuk pemakai perpustakaan, 4) menyediakan jasa peminjaman untuk berbagai pihak, 5) menyediakan jasa

informasi baik secara internal maupun eksternal (Basuki, 1991). Sedangkan untuk fungsi perpustakaan Perguruan Tinggi sebagaimana diungkapkan oleh Syukur (2005:103) ; Supriyadi (1997:8) yakni sebagai berikut: 1) penyimpanan, artinya mengoleksi bahan-bahan pustaka, 2) pendidikan, artinya sebagai pusat bahan pustaka untuk mencukupi kebutuhan pendidikan pemakai, 3) penelitian, artinya menyediakan bahan pustaka untuk kebutuhan penelitian pemakai, 4) pusat informasi, artinya menyediakan informasi bagi pemakai untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat, 5) kultural, artinya menyimpan khazanah budaya bangsa sehingga perpustakaan menjadi sarana pelestarian budaya, 6) pusat rekreasi, artinya pemakai dengan memanfaatkan waktu luang dapat membaca koleksi yang berisi bacaan ringan atau hiburan. Merujuk pada tujuan dan fungsi perpustakaan tersebut dapat disimpulkan keberadaan perpustakaan Perguruan Tinggi pada hakikatnya sebagai sarana untuk melayani segala kebutuhan civitas akademika dengan bahan-bahan koleksinya.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang mencakup alat, bahan, peralatan, pengaturan dan orang yang berinteraksi dengan pembelajar untuk memfasilitasi pembelajaran (Januszewski dan Molenda, 2008:213). Hal senada juga

dinyatakan oleh Musfiqon (2012:130) sumber belajar ialah semua daya dan kekuatan (*resources*) yang mencakup materi, manusia, alat, teknik dan lingkungan yang digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Daya dan kekuatan dalam konteks pembelajaran harus memiliki kontribusi. Dengan demikian dalam pemanfaatannya, sumber belajar memiliki ciri-ciri tertentu yaitu: 1) sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan dalam proses pembelajaran, 2) sumber belajar harus memiliki nilai-nilai instruksional, 3) sumber belajar dapat digunakan secara terkombinasi, 4) sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua yakni sumber belajar yang dirancang (sengaja dibuat/diproduksi) dan sumber belajar yang tinggal dipakai (sumber belajar yang sudah ada dan tinggal dimanfaatkan) (Musfiqon, 2012:131). Mengacu pada hal tersebut maka perpustakaan termasuk sumber belajar yang tinggal dipakai atau dimanfaatkan karena keberadaannya sudah tersedia.

Jenis sumber belajar menurut *Association of Education and Communication Technology* (AECT) (dalam Prastowo, 2011:34) yakni: 1) pesan, biasanya berupa informasi bida berupa fakta, ide, data dan lain-lain, contohnya materi isi buku, 2) orang, yakni orang yang

menyimpan dan atau penyalur pesan, contohnya dosen, pustakawan, nara sumber, 3) bahan, biasanya berupa perangkat lunak yakni sesuatu yang memuat pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat, contohnya buku, program *slide powerpoint*, film, 4) peralatan, biasanya berupa perangkat keras yakni segala sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam bahan, contohnya radio, komputer, *tape recorder*, tv, 5) teknik, yakni prosedur yang disiapkan untuk menggunakan bahan, alat, tata tempat, orang untuk menyampaika pesan, contohnya ceramah, diskusi, 6) latar/lingkungan, yakni situasi atau tempat dimana pesan akan diterima oleh pebelajar, contohnya perpustakaan, museum, pasar dan sebagainya.

Perpustakaan sebagai sumber belajar dimanfaatkan bahan koleksinya baik cetak maupun noncetak oleh pemakai untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan. Dengan demikian dalam pemanfaatan perpustakaan memerlukan keterampilan sehingga ketika pemakai datang keperpustakaan sesuai dengan tujuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Achsin (dalam Arsyad, 2006:103) yang menyatakan bahwa dalam memanfaatkan perpustakaan yang efektif memerlukan keterampilan sebagai berikut: 1) keterampilan mengumpulkan informasi, mencakup keterampilan mengenal sumber

informasi, menentukan lokasi sumber informasi berdasarkan sistem klasifikasi perpustakaan, menggunakan bahan pustaka, 2) keterampilan mengambil intisari dan mengorganisasikan informasi, seperti memilih informasi yang sesuai kebutuhan dan mendokumentasikannya, 3) keterampilan menganalisis, menginterpretasi dan mengevaluasi informasi, seperti memahami bahan yang dibaca, mampu membedakan fakta dan opini, 4) keterampilan menggunakan informasi, seperti memanfaatkan intisari informasi untuk mengatasi permasalahan, menggunakan informasi dalam diskusi, dan menyajikan informasi dalam bentuk lisan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengetahui keadaan alamiah tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek.

Tempat penelitian dilakukan di STKIP PGRI Trenggalek yang berfokus pada pemanfaatan perpustakaan dengan mengambil waktu penelitian pada tahun akademik 2105/2016 (semester genap) yakni pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2016. Sampel sebagai obyek sumber data penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dalam penelitian

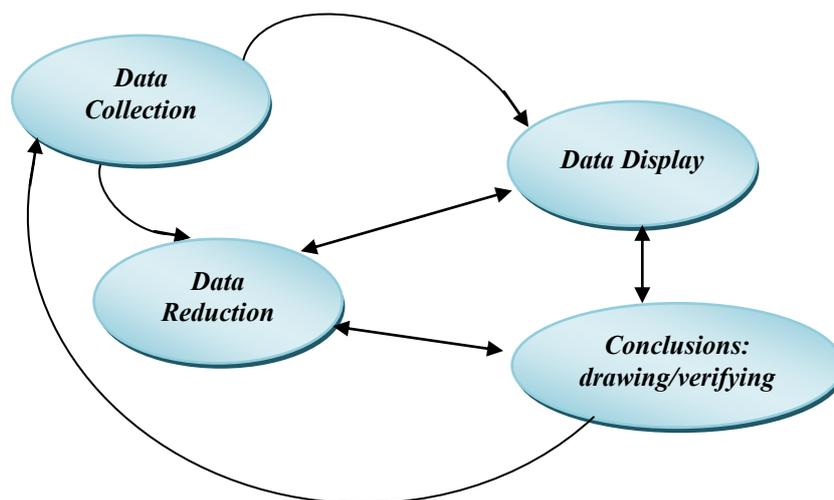
kualitatif merupakan cara pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan sampel sesuai dengan fokus atau harapan penelitian (Sugiyono, 2015:54). Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebagai sumber data adalah mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek dan pengelola perpustakaan.

Sugiyono (2015:59-63) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan teknik pengambilan data yang dapat berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Merujuk pada pendapat tersebut, alat pengambilan data penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara kepada mahasiswa dan pengelola perpustakaan dan studi dokumen dari buku kunjungan dan peminjaman koleksi bahan pustaka perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek.

Guna memperoleh keabsahan data yang shahih, peneliti perlu melakukan uji kredibilitas. Sugiyono (2015:121)

mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif perlu dilakukan uji kredibilitas untuk kevalidan data hasil penelitian. Dalam penelitian ini uji kredibilitas dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan dan triangulasi teknik. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati aktifitas mahasiswa memanfaatkan perpustakaan dengan waktu yang intens dalam satu minggu sebanyak 5 (lima) kali baik saat siang, sore dan malam hari. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda, teknik yang digunakan yakni menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumen.

Analisis data yang digunakan mengacu pada teknik analisis dari Miles dan Hubberman (1984) (dalam Sugiyono 2015:92) yang mencakup langkah-langkah: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data dan 4) kesimpulan. Model analisis data disajikan pada gambar 1 berikut.



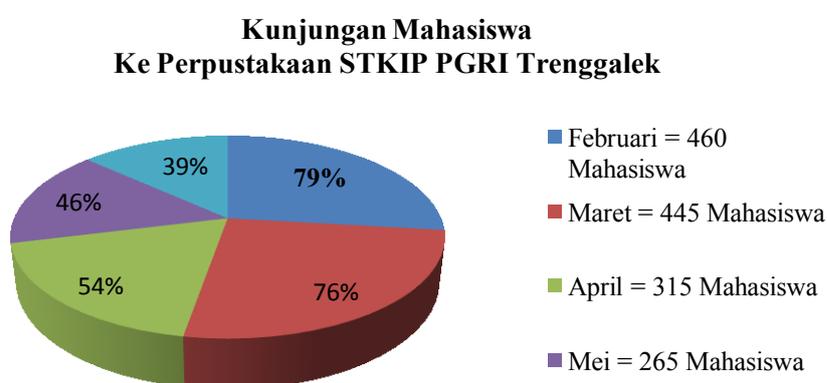
Gambar 1. Model Teknik Analisis Data Miles dan Hubberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek oleh mahasiswa dari 4 (empat) Program Studi yakni Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Jasmani

Kesehatan dan Rekreasi, dan Pendidikan Bahasa Inggris bisa ditinjau dari jumlah kunjungannya. Jumlah kunjungan mahasiswa mulai bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2016 disajikan pada grafik1 berikut.

Grafik 1.
Data Pengunjung Perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek Pada Bulan Februari Sampai Dengan Juni 2016 (Tahun Akademik 2015/2016 Genap)



(Sumber: buku dokumen kunjungan perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek, 2016)

Berdasarkan grafik 1. kunjungan mahasiswa ke perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek pada bulan Februari sejumlah

460 mahasiswa atau sebesar 79%, bulan Maret sejumlah 445 mahasiswa atau sebesar 76%, bulan April sejumlah 315

mahasiswa atau sebesar 54%, bulan Mei sejumlah 265 mahasiswa atau sebesar 46% dan bulan Juni sejumlah 225 mahasiswa atau 39% dari 582 total mahasiswa. Bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2016 atau Tahun Akademik 2015/2016 merupakan bulan-bulan aktif perkuliahan semester Genap. Kunjungan mahasiswa pada tiap bulannya mengalami perubahan hal ini disebabkan pada kebutuhan mahasiswa dalam perkuliahan. Misalnya pada bulan Februari sampai dengan April yang merupakan awal dan tengah perkuliahan atau semester, mahasiswa banyak berkunjung ke perpustakaan untuk meminjam bahan pustaka penunjang perkuliahan, tugas akhir skripsi dan berdiskusi untuk mengerjakan tugas. Sedangkan bulan Juni ada kegiatan minggu tenang untuk menyongsong Ujian Akhir Semester dan Ujian Skripsi, maka mahasiswa mengunjungi perpustakaan tidak sebanyak di awal bulan perkuliahan. Selain memanfaatkan bahan pustaka penunjang perkuliahan, mahasiswa juga memanfaatkan koleksi pustaka yang bersifat hiburan dan rekreasi untuk mengisi luang waktu mereka ketika tidak ada jam perkuliahan. Dengan demikian cara mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek mulai kegiatan meminjam bahan pustaka, membaca bahan pustaka di dalam perpustakaan, dan menggunakan perpustakaan sebagai tempat berdiskusi.

Perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek sudah berbasis digital *library*. Semua proses kegiatan sudah menggunakan aplikasi dalam komputer dan semua koleksi buku bisa diakses mahasiswa melalui *smartphone* masing-masing. Petugas perpustakaan dalam melayani mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan selalu siap sedia membantu ketika mahasiswa kesulitan mencari bahan pustaka yang belum ditemukan. Para petugas perpustakaan senantiasa selalu bersikap ramah dan sigap dalam memberikan pelayanan prima terhadap pengunjung maupun dengan peminjam koleksi bahan pustaka. Selain sikap ramah sebagai wujud pelayanan prima, hal lainnya adalah dalam pengadaan bahan koleksinya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kurikulum yang berlaku pada program studi sehingga hal ini dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di STKIP PGRI Trenggalek.

Dilihat dari sisi fasilitas fisik, perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek menyediakan ruang baca yang representatif. Ruangan ini dibagi menjadi ruang khusus baca dan ruang untuk diskusi yang lengkap dengan tempat duduk dan meja serta pendingin ruangan sehingga kenyamanan pemakai bisa dirasakan. Pada dinding-dinding perpustakaan dipasang slogan-slogan motivasi memanfaatkan koleksi pustaka yang tujuannya untuk mendorong

pengunjung atau pemakai terus belajar mendapatkan pengetahuan. Fasilitas internet juga tersedia yang dapat digunakan mahasiswa untuk mengakses referensi yang berwujud *online*. Jurnal dalam negeri maupun luar negeri sudah bisa diakses mahasiswa melalui *username* dan *password* dari perpustakaan. Jurnal-jurnal *online* berlangganan yang disediakan perpustakaan merupakan upaya memenuhi kebutuhan pemakai di era digital saat ini. Hal ini merupakan bentuk kerjasama perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek dengan perpustakaan nasional.

Mahasiswa memanfaatkan perpustakaan dalam hal meminjam koleksi

pustaka rata-rata 1 (satu) bulan sebanyak 3 (tiga) sampai 4 (empat) kali baik meminjam jenis koleksi pustaka yang berbeda atau memperpanjang peminjamannya. Hal ini berdasar pada kebijakan perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek untuk durasi peminjaman paling lama 2 (dua) minggu dan hanya boleh meminjam koleksi pustaka maksimal 3 (tiga) buah. Apabila mahasiswa terlambat mengembalikan koleksi pustaka sesuai waktu yang ditetapkan maka peminjam mendapatkan denda. Jumlah koleksi pustaka yang dimanfaatkan mahasiswa sebagaimana tersaji pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Data Mahasiswa Meminjam Bahan Koleksi Perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek Pada Bulan Februari Sampai Dengan Juni 2016 (Tahun Akademik 2015/2016 Genap)

BULAN	KODE KLASIFIKASI										JUM-LAH
	KARYA UMUM	FILSA-FAT ILMU	AGA-MA	ILMU SOSIAL	BAHA-SA	ILMU MURNI	TEKNO-LOGI	SENI & ORKES	SAS-TRA	SEJA-RAH	
	000	100	200	300	400	500	600	700	800	900	
Februari	123	120	230	448	230	119	201	160	451	78	2160
Maret	89	215	268	401	310	189	36	98	435	69	2110
April	75	200	301	387	356	256	170	119	300	80	2244
Mei	189	219	205	323	316	325	215	245	275	106	2418
Juni	115	232	225	389	325	225	265	206	373	99	2454
Jumlah	591	986	1229	1948	1537	1114	887	828	1834	432	11386
Rata-Rata	118.2	197.2	245.8	389.6	307.4	222.8	177.4	165.6	366.8	86.4	2277.2

(Sumber: dokumen rekapitulasi peminjam perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek, 2016)

Rata-rata mahasiswa meminjam koleksi bahan pustaka karya umum sejumlah 118 buku. Koleksi pustaka filsafat ilmu sejumlah 197 buku. Koleksi pustaka agama sejumlah 246 buku. Koleksi pustaka

ilmu sosial sejumlah 390 buku. Koleksi pustaka bahasa sejumlah 308 buku. Koleksi pustaka ilmu murni sejumlah 223 buku. Koleksi pustaka teknologi sejumlah 177 buku. Koleksi pustaka seni dan olah raga

kesehatan sejumlah 166 buku. Koleksi pustaka sastra sejumlah 367 buku. Koleksi pustaka sejarah sejumlah 86 buku. Jenis bahan pustaka yang dipinjam mahasiswa tersebut merupakan buku-buku penunjang perkuliahan.

Aktivitas membaca di dalam perpustakaan juga merupakan bagian dari pemanfaatan perpustakaan. Hal ini dilakukan mahasiswa karena alasan sebagai berikut: 1) bahan pustaka tidak bisa dipinjam keluar seperti jurnal penelitian, skripsi, prosiding, kamus, ensiklopedi dan 2) mahasiswa merasa hanya perlu cukup membaca di tempat untuk bahan mengerjakan tugas dan bahan pustaka yang bersifat hiburan dan rekreasi. Bahan pustaka hiburan dan rekreasi ini berupa novel, kumpulan cerpen, majalah, dan koran yang dibaca di tempat oleh mahasiswa ketika mereka tidak ada jam perkuliahan atau untuk mengisi waktu luang.

Kegiatan berdiskusi di dalam perpustakaan biasanya dilakukan mahasiswa untuk mengerjakan tugas-tugas perkuliahan seperti menyusun makalah atau esai dan tugas akhir skripsi. Mereka memilih perpustakaan sebagai tempat diskusi karena bahan untuk diskusi tersedia dan bisa langsung didapatkan. Aktivitas diskusi yang dilakukan mahasiswa dalam perpustakaan merupakan aktivitas untuk mendapatkan pengalaman belajar. Mereka

berdiskusi dan mengerjakan tugas perkuliahan dengan memanfaatkan bahan koleksi pustaka juga merupakan bagian dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Achsin (dalam Arsyad, 2006:103) mengungkapkan bahwa pemanfaatan perpustakaan yang efektif salah satunya dengan menggunakan bahan pustaka perpustakaan untuk kegiatan diskusi dan menggunakannya untuk kegiatan belajar

Melihat dari hasil aktivitas kunjungan mahasiswa ke perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek yang bertujuan untuk meminjam, membaca koleksi bahan pustaka dan aktivitas berdiskusi maka dapat dikatakan aktivitas mahasiswa dalam menggunakan perpustakaan termasuk aktivitas dalam memfungsikan perpustakaan sebagai tempat pendidikan, pusat informasi, penelitian dan rekreasi. Sebagaimana pendapat Syukur (2005:103) ; Supriyadi (1997:8) yang menyatakan bahwa fungsi perpustakaan Perguruan Tinggi untuk pemakai dapat difungsikan sebagai tempat: 1) pendidikan yakni tempat yang menyediakan bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran, 2) pusat informasi yakni tempat yang menyediakan informasi melalui bahan pustaka untuk menambah khasanah pengetahuan yang bermanfaat, 3) penelitian yakni tempat yang menyediakan bahan pustaka untuk menunjang penelitian dan 4)

rekreasi yakni menyediakan bahan bacaan ringan atau hiburan untuk dimanfaatkan pemakai.

Pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek dengan segala macam bahan koleksi dan aktivitasnya merupakan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar untuk menunjang proses perkuliahan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Musfiqon (2012:131) yang menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan jenis sumber belajar yang keberadaannya sudah ada dan tinggal dimanfaatkan. Selanjutnya perpustakaan memiliki nilai intruksional dan dapat digunakan secara terkombinasi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa perpustakaan sebagai sumber belajar berkontribusi untuk menunjang pembelajaran dalam perkuliahan. Mahasiswa tidak hanya mengandalkan pesan atau informasi belajar yang bersumber dari dosen, namun juga memanfaatkan perpustakaan dengan koleksinya sehingga mahasiswa secara tidak langsung menggunakan kombinasi sumber belajar untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam perkuliahan.

SIMPULAN

Perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek sudah dimanfaatkan sebagai sumber belajar mahasiswa. Hal ini dilihat

dari tujuan kunjungan mahasiswa yang menunjukkan cara mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan yang mencakup kegiatan meminjam bahan pustaka, membaca bahan pustaka, dan menggunakannya sebagai tempat berdiskusi dalam belajar sehingga perpustakaan STKIP PGRI Trenggalek berfungsi sebagai tempat pendidikan, pusat informasi, penelitian, dan rekreasi.

Saran berdasarkan hasil penelitian adalah 1) bagi mahasiswa untuk disiplin dalam mentaati aturan peminjaman koleksi pustaka karena masih banyak mahasiswa yang sering terkena denda disebabkan keterlambatan pengembaliannya, 2) bagi pengelola, agar lebih menarik dan memudahkan peminjam maupun pembaca di perpustakaan, sebaiknya dalam tatanan penyusunan buku di rak buku dipermudah dengan di bubuhi nomor panggil agar memudahkan dalam penggunaan bahan pustaka di dalam ruang perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basuki, Sulistyono. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Januszewski, A. & Molenda, M. 2008. *Educational Technology: A Definition With Commentary*. New York: Taylor & Francis Group Lawrence Erlbaum Association LLC.
- Musfiqon, H.M. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. 1997. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah: Modul 1 (Buku Penunjang Perkuliahan)*. Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang.
- Sutarno, N.S. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Syukur, Fatah. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: RaSail.
- Yusuf, M. Pawit. 1991. *Mengenal Dunia Perpustakaan dan Informasi*. Bandung: RinekaCipta.